

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Tingkatan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Prosentase (%)
20-45tahun	14	35
46-70 tahun	26	65
Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Bedarsarkan Tabel 5.1, usia responden merupakan salah satu indikator guna untuk mengetahui umur dalam menentukan penelitian yang diberikan terhadap Preferensi petani dalam pemilihan varietas sebagaimana menjadi objek penelitian. Berdasarkan Tabel 5.1 responden paling banyak berkisar 46-70 tahun dengan presentase (65%), sedangkan untuk usia petani yang dijadikan responden paling sedikit adalah 20-45 tahun dengan presentase (35%). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden memiliki usia yang relatif lebih tua dan umumnya telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara petani dalam menilai serta menentukan preferensi terhadap varietas padi yang akan ditanam pada musim tanam 1 maupun musim tanam 2. Sementara itu, responden yang berada pada kelompok umur 20–45 tahun masih tergolong usia produktif sehingga berpotensi lebih mudah menerima informasi, inovasi, dan teknologi baru dalam kegiatan usahatani. Petani yang berada dalam rentang usia yang produktif memiliki kapasitas yang cukup baik dalam menyerap inovasi untuk meningkatkan usaha pertaniannya (Susanti et al., (2023).

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir	jumlah responden	Prosentase (%)
SD	19	47,5
SMP	6	15
SMA	14	35
Strata 1	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5.2, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 19 orang (47,5%). Selanjutnya, responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 14 orang (35%), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (15%), sedangkan responden yang berpendidikan Strata 1 (S1) hanya 1 orang (2,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif rendah. Meskipun demikian, tingkat pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman bertani, penyuluhan pertanian, serta akses terhadap informasi dan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan preferensi pemilihan varietas padi pada musim tanam 1 dan musim tanam 2.

5.2 Uji Validitas

Tabel 5.3 Uji Validitas MT I

		Correlations									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P 1	Pearson Correlation	1	,018	- ,073	,143	,027	,099	,047	-,244	,099	,287
	Sig. (2-tailed)		,912	,656	,378	,867	,545	,774	,129	,545	,073
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 2	Pearson Correlation	,018	1	,086	,378 *	-,324*	,607* *	,900**	-,014	,607**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,912		,599	,016	,041	,000	,000	,930	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 3	Pearson Correlation	- ,073	,086	1	- ,076	,037	-,126	,041	,018	,171	,529**
	Sig. (2-tailed)	,656	,599		,643	,820	,437	,802	,910	,291	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 4	Pearson Correlation	,143	,378 *	- ,076	1	- ,524**	,688* *	,560**	-,190	,306	,242
	Sig. (2-tailed)	,378	,016	,643		,001	,000	,000	,241	,055	,132
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 5	Pearson Correlation	,027	-,324 *	,037	,524 **	1	- ,361*	-,460**	-,108	-,033	,104
	Sig. (2-tailed)	,867	,041	,820	,001		,022	,003	,506	,841	,524
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 6	Pearson Correlation	,099	,607 **	- ,126	,688 **	-,361*	1	,546**	-,044	,474**	,394*
	Sig. (2-tailed)	,545	,000	,437	,000	,022		,000	,790	,002	,012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 7	Pearson Correlation	,047	,900 **	,041	,560 **	- ,460**	,546* *	1	,027	,546**	,537**
	Sig. (2-tailed)	,774	,000	,802	,000	,003	,000		,871	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P 8	Pearson Correlation	- ,244	-,014	,018	- ,190	-,108	-,044	,027	1	,131	,288
	Sig. (2-tailed)	,129	,930	,910	,241	,506	,790	,871		,422	,071

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P	Pearson										
9	Correlation	,099	,607**	,171	,306	-,033	,474*	,546**	,131	1	,697**
	Sig. (2-tailed)	,545	,000	,291	,055	,841	,002	,000	,422		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
T	Pearson										
O	Correlation	,287	,574**	,529**	,242	,104	,394*	,537**	,288	,697**	1
T	Sig. (2-tailed)	,073	,000	,000	,132	,524	,012	,000	,071	,000	
A	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
L											

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan pengujian validitas yang dilakukan terhadap sembilan pernyataan dengan 40 responden, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,312 pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil analisis, item P2 ($r = 0,574$; Sig. = 0,000), P3 ($r = 0,529$; Sig. = 0,000), P6 ($r = 0,394$; Sig. = 0,012), P7 ($r = 0,537$; Sig. = 0,000), dan P9 ($r = 0,697$; Sig. = 0,000) dianggap valid karena nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sementara itu, item P1, P4, P5, dan P8 dianggap tidak valid karena koefisien korelasinya kurang dari r tabel dan nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Maka, item yang valid dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, sementara item yang tidak valid sebaiknya diperbaiki atau dihindari dalam pengolahan data penelitian.

Tabel 5.4 Uji Validitas MT II

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-,115	,072	-,209	,008	-,231	-,229	,156	,106	,100
	Sig. (2-tailed)		,481	,661	,196	,962	,151	,155	,337	,516	,540
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	-,115	1	,474**	-,185	-,311	,282	,602**	-,114	,472**	,510**
	Sig. (2-tailed)	,481		,002	,254	,051	,078	,000	,484	,002	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	,072	,474**	1	-,022	-,032	,248	,169	-,019	,187	,648**
	Sig. (2-tailed)	,661	,002		,892	,843	,123	,298	,906	,247	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	-,209	-,185	-,022	1	,042	,244	,221	-,181	,131	,316*
	Sig. (2-tailed)	,196	,254	,892		,798	,130	,170	,263	,422	,047
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P5	Pearson Correlation	,008	-,311	-,032	,042	1	-,263	-,206	-,125	-,082	,098
	Sig. (2-tailed)	,962	,051	,843	,798		,102	,203	,444	,616	,549

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P6	Pearson Correlation	-,231	,282	,248	,244	-,263	1	,255	,005	,329*	,448**
	Sig. (2-tailed)	,151	,078	,123	,130	,102		,113	,977	,038	,004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	-,229	,602**	,169	,221	-,206	,255	1	-,035	,427**	,567**
	Sig. (2-tailed)	,155	,000	,298	,170	,203	,113		,828	,006	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P8	Pearson Correlation	,156	-,114	-,019	-,181	-,125	,005	-,035	1	-,008	,273
	Sig. (2-tailed)	,337	,484	,906	,263	,444	,977	,828		,960	,089
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson Correlation	,106	,472**	,187	,131	-,082	,329*	,427**	-,008	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,516	,002	,247	,422	,616	,038	,006	,960		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,100	,510**	,648**	,316*	,098	,448**	,567**	,273	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,540	,001	,000	,047	,549	,004	,000	,089	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan analisis validitas yang dilakukan terhadap sembilan pernyataan dengan jumlah partisipan sebanyak 40 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,312 pada tingkat signifikansi 5%. Analisis ini menunjukkan bahwa item P2 ($r = 0,510$; Sig. = 0,001), P3 ($r = 0,648$; Sig. = 0,000), P4 ($r = 0,316$; Sig. = 0,047), P6 ($r = 0,448$; Sig. = 0,004), P7 ($r = 0,567$; Sig. = 0,000), dan P9 ($r = 0,553$; Sig. = 0,000) dianggap valid karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih tinggi daripada r tabel (0,312) serta nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Di sisi lain, item P1, P5, dan P8 dianggap tidak valid karena memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih rendah dari r tabel dan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas pada enam butir pernyataan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam analisis selanjutnya.

5.3 Uji Reabilitas

Tabel 5.5 Uji Reabilitas MT I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,037	9

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,037 dengan jumlah item sebanyak 9. Nilai tersebut berada di bawah batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang rendah atau belum reliabel.

Tabel 5.6 Uji Reabilitas MT II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,197	9

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai alpha sebesar 0,197 dengan jumlah item sebanyak 9. Nilai tersebut berada di bawah batas minimal reliabilitas yang umumnya digunakan, yaitu 0,70. Dengan demikian, berdasarkan uji Cronbach's Alpha, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang rendah.

5.4 Hasil Analisis Konjoin Musim Tanam I

5.4.1 Rank Stimulus

Tabel 5.6 Data Rank/Rating penilaian Responden

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
Sahari	3	3	4	3	2	3	3	4	4
Sutomo	3	3	2	3	1	3	3	3	3
Bambang	3	3	4	2	3	2	3	4	4
Sutadji	3	2	3	3	1	2	3	4	3
Ijam	3	3	4	2	3	2	3	3	3
Suratmin	2	3	4	2	1	2	3	4	3
Eko	3	2	4	2	3	2	2	3	3
Kiswanto	3	2	3	2	3	2	2	4	3
Imam Syafi'i	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Hartono	3	2	4	2	3	2	2	3	3
Abdul Rochim	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Abdul Khamid	1	2	3	2	3	2	2	4	3
Moch Sakib	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Hari Prasetyo	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Dardi	3	2	3	2	3	2	2	2	3
Suwito	3	2	3	2	3	2	2	3	3
Ngadimo	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Samiko	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Irfan	3	2	2	2	1	2	2	4	3

Sadar	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Munip	3	2	4	2	3	2	2	2	3
Sulis Anto	3	2	3	2	3	2	2	4	3
Fatkur	3	2	2	2	3	2	2	4	3
Sukandar	3	2	4	2	1	2	2	4	3
Nur Kholis	3	2	4	3	2	2	2	2	3
Warjo	2	2	4	2	3	2	2	4	3
Suryono	2	2	3	2	3	2	2	4	3
Rasyim	3	2	2	2	3	2	2	4	3
Sumaji	3	2	4	2	3	2	2	2	3
Hartono	3	2	2	2	3	2	2	4	3
Setu	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Rohmad Samsu	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Slamet Yudha	3	2	2	2	3	2	2	3	3
Tono	2	2	3	2	3	2	2	4	3
Sucipto	2	2	4	2	3	2	2	4	3
Khoiri	1	2	4	2	2	2	2	4	3
Aguk Pranowo	3	2	2	2	3	2	2	3	3
Habib M	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Sarwi	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Suwardi	3	2	3	2	3	2	2	4	3

Sumber Data Diolah SPSS 2026

5.4.2 Nilai Utility (Part-Wort)

Tabel 5.7 Nilai Utility (Part-Wort)

Atribut	Level	Nilai Utility	Std. Error
Produksi (Hasil Panen)	Rendah (<6 ton)	-0.239	0,119444
	Sedang (6-8 ton)	+0.053	0,189583
	Tinggi (>8 ton)	+0.186	0,142361
Usia Panen	Genjah (<115 hr)	+0.411	0,191667
	Sedang (115-135 hr)	+0.153	0,199306
	Dalam (>135 hr)	-0.564	0,148611
Ketahanan Hama & Penyakit	Rentan	-0.364	0,139583
	Agak Tahan	+0.269	0,15
	Tahan	+0.094	0,155556
Kebutuhan Air	Sedikit	-0.314	0,167361
	Sedang	+0.211	0,154861
	Banyak/Tergenang	+0.103	0,189583
Konstanta		2.656	0,118056

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis, atribut produksi menunjukkan bahwa petani paling menyukai varietas padi yang memiliki produksi tinggi (>8 ton/ha) dengan nilai utility sebesar 0,186. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil panen yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat preferensi petani terhadap varietas tersebut. Sebaliknya, varietas dengan produksi rendah (<6 ton/ha) memiliki nilai utility sebesar -0,239, yang berarti menjadi pilihan yang paling tidak disukai oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa hasil panen merupakan salah satu pertimbangan utama

dalam pemilihan varietas padi karena berkaitan langsung dengan pendapatan petani.

Pada atribut usia panen, varietas yang memiliki umur genjah (<115 hari) memperoleh nilai utility tertinggi yaitu 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih menyukai varietas yang dapat dipanen lebih cepat karena memungkinkan percepatan waktu tanam berikutnya serta mengurangi risiko gagal panen akibat perubahan cuaca. Sebaliknya, varietas dengan umur panen dalam (>135 hari) memiliki nilai utility paling rendah yaitu -0,564, sehingga menjadi level yang paling tidak disukai oleh petani. Kondisi ini mengindikasikan bahwa petani cenderung menghindari varietas yang membutuhkan waktu panen terlalu lama.

Pada atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit, level agak tahan memperoleh nilai utility tertinggi sebesar 0,269, diikuti level tahan sebesar 0,094. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa petani lebih menyukai varietas yang memiliki ketahanan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman dibandingkan varietas yang rentan. Sementara itu, level rentan memiliki nilai utility sebesar -0,364, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut paling tidak diharapkan oleh petani karena dapat meningkatkan risiko penurunan produksi serta biaya pengendalian hama dan penyakit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada atribut kebutuhan air, petani paling menyukai varietas yang membutuhkan kebutuhan air sedang dengan nilai utility sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih memilih varietas yang mampu tumbuh optimal dengan kebutuhan air yang tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak. Sebaliknya, varietas yang membutuhkan air sedikit memperoleh nilai utility -0,314, sehingga menjadi level yang paling tidak disukai oleh responden.

Hasil analisis konjoin juga menghasilkan nilai konstanta sebesar 2,656. Nilai konstanta merupakan nilai dasar (baseline) dalam model analisis konjoin yang digunakan untuk menghitung total utility suatu kombinasi

atribut. Semakin besar total utility yang diperoleh dari penjumlahan konstanta dengan nilai utility masing-masing atribut, maka semakin tinggi tingkat preferensi petani terhadap kombinasi atribut varietas padi tersebut.

5.4.3 Nilai Kepentingan Atribut (Importance Value)

Tabel 5.8 Nilai Kepentingan Atribut (Importance Value)

Peringkat	Atribut	Nilai Kepentingan (%)
1	Usia Panen	35.76%
2	Ketahanan Hama & Penyakit	22.72%
3	Kebutuhan Air	22.42%
4	Produksi (Hasil Panen)	19.11%

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis konjoin, atribut usia panen merupakan atribut yang memiliki tingkat kepentingan relatif tertinggi, yaitu sebesar 35,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam memilih varietas padi, petani lebih memprioritaskan umur panen dibandingkan atribut lainnya. Varietas yang memiliki umur panen lebih singkat (genjah) dinilai lebih menguntungkan karena memungkinkan panen dilakukan lebih cepat, mempercepat pergiliran musim tanam, serta mengurangi risiko kegagalan panen akibat perubahan kondisi cuaca dan serangan organisme pengganggu tanaman.

Atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit menempati urutan kedua dengan nilai kepentingan sebesar 22,72%. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan varietas terhadap serangan hama dan penyakit merupakan faktor penting yang dipertimbangkan petani. Varietas yang memiliki ketahanan lebih baik diharapkan mampu menekan kehilangan hasil panen serta

mengurangi penggunaan pestisida sehingga biaya produksi menjadi lebih efisien.

Selanjutnya, atribut kebutuhan air memiliki nilai kepentingan relatif sebesar 22,42%, sedikit lebih rendah dibandingkan atribut ketahanan hama dan penyakit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani juga mempertimbangkan kemampuan varietas dalam beradaptasi terhadap kondisi ketersediaan air di lahan pertanian. Mengingat lokasi penelitian memiliki dua musim tanam dengan kondisi ketersediaan air yang berbeda, kebutuhan air menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan varietas yang akan ditanam.

Sementara itu, atribut produksi (hasil panen) memiliki nilai kepentingan relatif sebesar 19,11%, sehingga menjadi atribut dengan tingkat kepentingan paling rendah dibandingkan atribut lainnya. Meskipun demikian, hasil ini tidak menunjukkan bahwa produksi tidak penting bagi petani. Sebaliknya, hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini petani lebih mengutamakan varietas yang memiliki umur panen lebih cepat, ketahanan terhadap hama dan penyakit yang baik, serta kebutuhan air yang sesuai dengan kondisi lahan, dibandingkan hanya mempertimbangkan potensi hasil panen semata.

5.4.4 Uji Validitas Model (Korelasi Pearson & Kendall)

Tabel 5.9 Uji Validitas Model (Korelasi Pearson & Kendall)

Ukuran	Nilai	Signifikansi (p)
Pearson's R	1.000	0.000
Kendall's tau	1.000	0.0000

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Nilai Pearson's R = 1.000 dan Kendall's tau = 1.000 ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa model konjoin yang dihasilkan memiliki kesesuaian

(fit) yang sangat tinggi dan signifikan secara statistik antara preferensi estimasi model dengan preferensi aktual responden. Hal ini mengindikasikan bahwa model utility aditif yang terbentuk sangat valid dalam merepresentasikan pola preferensi responden terhadap kombinasi atribut varietas padi yang diujikan pada Musim Tanam 1 (MT1).

5.5 Hasil Analisis Konjoin Musim Tanam II

5.5.1 Rank Stimulus

Tabel 5.10 Data Rank/Rating penilaian Responden

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
Sahari	3	3	4	3	2	3	3	4	4
Sutomo	2	3	4	3	3	3	3	3	3
Bambang	3	3	4	2	3	2	3	3	4
Sutadji	2	2	3	3	3	2	3	4	3
Ijam	3	3	4	2	2	2	3	3	3
Suratmin	3	3	4	1	1	2	3	4	3
Eko	3	2	3	1	3	2	2	3	3
Kiswanto	3	2	3	2	4	1	2	4	3
Imam Syafi'i	3	2	4	2	3	2	1	4	3
Hartono	2	2	4	2	3	2	2	3	3
Abdul Rochim	3	2	3	1	3	2	2	4	3
Abdul Khamid	3	1	3	3	3	2	2	4	3
Sakib	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Hari Prasetyo	3	2	4	2	3	2	1	2	3
Dardi	2	2	3	2	3	2	2	2	3
Suwito	3	2	3	2	3	1	2	3	3
Ngadimo	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Samiko	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Irfan	3	1	2	2	3	2	1	4	3
Sadar	3	2	4	2	3	2	1	4	3
Munip	3	2	4	3	3	2	2	2	3
Sulis Anto	2	2	3	1	3	2	2	3	3
Fatkur	3	2	2	2	2	2	2	4	3
Sukandar	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Nur Kholis	3	2	3	3	3	2	2	2	3
Warijo	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Suryono	3	1	3	3	3	2	2	4	3
Rasyim	3	2	2	2	3	2	2	4	3
Sumaji	3	2	4	3	2	2	2	2	3
Hartono	2	2	2	3	1	2	2	4	3

Setu	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Rohmad Samsu	3	2	4	2	3	1	2	4	3
Slamet Yudha	3	2	2	2	3	1	2	3	3
Tono	3	2	3	1	2	2	1	4	3
Sucipto	3	2	4	2	3	2	2	4	3
Khoiri	3	2	4	2	4	2	2	4	3
Aguk Pranowo	3	1	2	3	3	2	2	3	3
Habib	2	2	4	3	3	2	2	4	3
Sarwi	3	2	4	2	2	2	2	4	3
Suwardi	3	2	3	2	3	2	2	4	3

Sumber Data Diolah SPSS 2026

5.5.2 Nilai utility (Part-Wort)

Tabel 5.11 Nilai Utility (Part-Wort)

Atribut	Level	Nilai Utility	Std. Error
Produksi (Hasil Panen)	Rendah (<6 ton)	-0.289	0,14375
	Sedang (6-8 ton)	+0.128	0,206944
	Tinggi (>8 ton)	+0.161	0,185417
Usia Panen	Genjah (<115 hr)	+0.353	0,18125
	Sedang (115-135 hr)	+0.236	0,19375
	Dalam (>135 hr)	-0.589	0,163889
Ketahanan Hama & Penyakit	Rentan	-0.372	0,168056
	Agak Tahan	+0.278	0,173611
	Tahan	+0.094	0,1625
Kebutuhan Air	Sedikit	-0.297	0,161806
	Sedang	+0.194	0,189583
	Banyak/Tergenang	+0.103	0,190278
Konstanta		2.631	0,140278

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut produksi memiliki nilai utility tertinggi pada level produksi tinggi (>8 ton/ha) yaitu sebesar 0,161, diikuti oleh level produksi sedang (6–8 ton/ha) sebesar 0,128. Sebaliknya, level produksi rendah (<6 ton/ha) memiliki nilai utility sebesar -0,289, yang menunjukkan bahwa level tersebut kurang disukai oleh petani. Hasil ini menunjukkan bahwa petani cenderung memilih varietas padi yang mampu menghasilkan produksi tinggi karena berpotensi meningkatkan pendapatan usahatani. Sebaliknya, varietas dengan hasil panen rendah kurang diminati karena dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi.

Pada atribut usia panen, level genjah (<115 hari) memperoleh nilai utility tertinggi sebesar 0,353, sedangkan level usia panen sedang (115–135 hari) memiliki nilai utility sebesar 0,236. Adapun level usia panen dalam (>135 hari) memperoleh nilai utility negatif sebesar -0,589. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih menyukai varietas padi yang berumur genjah karena memungkinkan panen lebih cepat, mempercepat rotasi tanam, serta mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim maupun serangan organisme pengganggu tanaman.

Berdasarkan hasil analisis, atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit menunjukkan bahwa level agak tahan memperoleh nilai utility tertinggi sebesar 0,278, diikuti level tahan sebesar 0,094. Sebaliknya, level rentan memiliki nilai utility sebesar -0,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani lebih menyukai varietas yang memiliki kemampuan menahan serangan hama dan penyakit dibandingkan varietas yang rentan. Meskipun secara teori varietas "tahan" sering dianggap paling baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memberikan preferensi tertinggi pada level "agak tahan". Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman petani terhadap varietas yang umum dibudidayakan di lokasi penelitian maupun kombinasi atribut lain yang terdapat pada kartu stimulus.

Pada atribut kebutuhan air, level kebutuhan air sedang memperoleh nilai utility tertinggi sebesar 0,194, sedangkan level banyak/tergenang memperoleh nilai utility sebesar 0,103. Sementara itu, level kebutuhan air

sedikit memiliki nilai utility negatif sebesar -0,297. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih menyukai varietas yang memiliki kebutuhan air sedang karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi lahan di lokasi penelitian. Varietas dengan kebutuhan air sedang dinilai lebih mudah dikelola pada berbagai kondisi musim tanam, baik pada Musim Tanam I yang memiliki ketersediaan air relatif cukup maupun Musim Tanam II yang umumnya memiliki ketersediaan air lebih terbatas. Sebaliknya, varietas yang membutuhkan air sedikit memperoleh nilai utility negatif, sehingga menjadi level yang kurang disukai oleh responden.

Hasil analisis konjoin menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,631 dengan Std. Error sebesar 0,140278. Nilai konstanta merupakan nilai dasar (baseline) yang digunakan dalam pembentukan model preferensi. Nilai ini akan dikombinasikan dengan nilai utility dari masing-masing level atribut untuk memperoleh total utility suatu kombinasi atribut varietas padi. Semakin tinggi total utility yang diperoleh dari penjumlahan konstanta dan nilai utility setiap atribut, maka semakin tinggi pula tingkat preferensi petani terhadap kombinasi atribut tersebut. Dengan demikian, konstanta berfungsi sebagai titik awal dalam menghitung tingkat kesukaan petani terhadap setiap profil varietas padi yang disajikan pada kartu stimulus.

5.5.3 Nilai Kepentingan Atribut (Importance Value)

Tabel 5.12 Nilai Kepentingan Atribut (Importance Value)

Peringkat	Atribut	Nilai Kepentingan (%)
1	Usia Panen	34.36%
2	Kebutuhan Air	22.62%
3	Ketahanan Hama & Penyakit	21.85%
4	Produksi (Hasil Panen)	21.16%

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil analisis konjoin, usia panen merupakan atribut yang memiliki nilai kepentingan relatif tertinggi, yaitu sebesar 34,36%. Hasil ini menunjukkan bahwa usia panen menjadi faktor utama yang dipertimbangkan petani dalam memilih varietas padi. Petani cenderung lebih menyukai varietas yang memiliki umur panen genjah karena dapat dipanen lebih cepat, sehingga mempercepat rotasi tanam, mengurangi risiko gagal panen akibat perubahan cuaca, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani.

Atribut kebutuhan air menempati urutan kedua dengan nilai kepentingan relatif sebesar 22,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan air menjadi salah satu pertimbangan penting bagi petani dalam menentukan varietas yang akan ditanam. Kondisi ketersediaan air yang berbeda antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II menyebabkan petani lebih memilih varietas yang memiliki kebutuhan air sesuai dengan kondisi lahan, sehingga risiko penurunan produksi akibat kekurangan air dapat diminimalkan.

Atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit berada pada urutan ketiga dengan nilai kepentingan relatif sebesar 21,85%. Hal ini

menunjukkan bahwa petani juga mempertimbangkan kemampuan varietas dalam menghadapi serangan organisme pengganggu tanaman. Varietas yang memiliki ketahanan lebih baik diharapkan dapat mengurangi risiko kerusakan tanaman, menekan penggunaan pestisida, serta menjaga kestabilan hasil panen.

Sementara itu, atribut produksi (hasil panen) memiliki nilai kepentingan relatif sebesar 21,16%, sehingga menjadi atribut dengan tingkat kepentingan paling rendah dibandingkan atribut lainnya. Walaupun demikian, hasil tersebut tidak berarti bahwa produksi tidak penting bagi petani. Nilai kepentingan yang relatif berdekatan dengan atribut ketahanan hama dan penyakit menunjukkan bahwa produksi tetap menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan, namun dalam penelitian ini petani lebih memprioritaskan varietas yang memiliki umur panen sesuai dan kebutuhan air yang cocok dengan kondisi lahan.

5.5.4 Uji Validitas Model (Korelasi Pearson & Kendall)

Tabel 5.13 Uji Validitas Model (Korelasi Pearson & Kendall)

Ukuran	Nilai	Signifikansi (p)
Pearson's R	1.000	0.000
Kendall's tau	0.986	0.0002

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Nilai Pearson's R = 1.000 dan Kendall's tau = 0.986 ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa model konjoin yang dihasilkan memiliki kesesuaian (fit) yang sangat tinggi dan signifikan secara statistik antara preferensi estimasi model dengan preferensi aktual responden. Hal ini mengindikasikan bahwa model utility aditif yang terbentuk sangat valid dalam merepresentasikan pola preferensi responden terhadap kombinasi atribut varietas padi yang diujikan pada Musim Tanam 2 (MT2).

5.6 Perancangan Stimuli (*Orthogonal Design*)

Tabel 5.14 data stimuli (*Orthogonal Design*)

Card List					
	Card ID	produksi padi	ketahanan terhadap hama dan penyakit	usia panen padi	kebutuhan air
1	1	tinggi >8 ton	tahan	sedang 115-135 hari	sedikit (tahan kering)
2	2	tinggi >8 ton	rentan	dalam >135 hari	sedang
3	3	sedang 6-8 ton	tahan	genjah <115 hari	sedang
4	4	sedang 6-8 ton	agak tahan	dalam >135 hari	sedikit (tahan kering)
5	5	sedang 6-8 ton	rentan	sedang 115-135 hari	banyak / tergenang
6	6	rendah <6 ton	tahan	dalam >135 hari	banyak / tergenang
7	7	rendah <6 ton	rentan	genjah <115 hari	sedikit (tahan kering)
8	8	tinggi >8 ton	agak tahan	genjah <115 hari	banyak / tergenang
9	9	rendah <6 ton	agak tahan	sedang 115-135 hari	sedang

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil *Orthogonal Design*, diperoleh 9 kartu stimulus (P1–P9) yang merupakan kombinasi dari empat atribut penelitian. Setiap kartu mewakili satu profil varietas padi hipotetis yang memiliki kombinasi karakteristik berbeda. Kombinasi tersebut disusun secara sistematis sehingga setiap level atribut muncul secara seimbang dan tidak saling bergantung, sehingga estimasi nilai utility masing-masing atribut dapat dilakukan secara lebih akurat.

5.7 Analisis Perbedaan Preferensi antara Musim Tanam I dan Musim Tanam II

5.7.1 Perbandingan Skor Total

Tabel 5.16 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perbandingan Skor Total

Statistik	Nilai
Rata-rata TOTAL Musim Tanam I	23,90
Rata-rata TOTAL Musim Tanam II	23,68
Negative Ranks (MT2 < MT1)	18 responden
Positive Ranks (MT2 > MT1)	9 responden
Ties (MT1 = MT2)	13 responden
Z	-1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,254

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Karena nilai Sig. (0,254) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor TOTAL MT1 dan MT2. Meski secara deskriptif rata-rata sedikit menurun (23,90 → 23,68) dan lebih banyak responden yang skornya turun (18) dibanding naik (9), perbedaan ini secara statistik belum cukup kuat untuk dikatakan bermakna.

5.7.2 Perbandingan Per Item (P1–P9)

Tabel 5.17 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perbandingan Per Item

Item	Naik (MT2>MT1)	Turun (MT2<MT1)	Tetap	Z	Sig. (2- tailed)	Keterangan
P1	7	7	26	-0,439	0,66	Tidak berbeda
P2	0	4	36	-1,826	0,068	Tidak berbeda (mendekati signifikan)
P3	1	3	36	-0,365	0,715	Tidak berbeda
P4	7	5	28	-0,51	0,61	Tidak berbeda
P5	10	9	21	-0,905	0,365	Tidak berbeda
P6	0	4	36	-1,826	0,068	Tidak berbeda (mendekati signifikan)
P7	0	5	35	-2,023	0,043	Berbeda signifikan
P8	0	3	37	-1,604	0,109	Tidak berbeda
P9	0	0	40	-	-	Tidak ada perbedaan (semua tetap)

Sumber Data Diolah SPSS 2026

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan (TOTAL): preferensi responden terhadap varietas padi pada MT1 dan MT2 tidak berbeda signifikan ($p = 0,254 > 0,05$) — artinya penilaian responden relatif konsisten/stabil antar dua waktu pengukuran.
2. Per item, hanya P7 yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,043 < 0,05$) — semua perubahan pada item ini bergerak turun (5 responden menurunkan penilaian, 0 yang menaikkan). P7 mencerminkan preferensi

terhadap varietas "produksi rendah, usia genjah, ketahanan rentan, air sedikit (tahan kering)".

3. Item P2 dan P6 juga menunjukkan tren penurunan konsisten (semua yang berubah bergerak turun) meski belum signifikan di taraf 0,05 ($p = 0,068$) — ini layak dicatat sebagai kecenderungan.
4. P9 sama sekali tidak berubah pada semua 40 responden — konsisten sempurna antar dua waktu pengukuran.

5.8 Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap atribut dan level atribut varietas padi di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dapat dijelaskan secara konsisten melalui pendekatan analisis konjoin, baik pada Musim Tanam I (MT1) maupun Musim Tanam II (MT2). Nilai Pearson's R sebesar 1,000 pada kedua musim tanam serta Kendall's tau sebesar 1,000 (MT1) dan 0,986 (MT2) yang seluruhnya signifikan pada $p < 0,001$ menegaskan bahwa model utility aditif yang dihasilkan mampu merepresentasikan pola preferensi aktual responden dengan sangat baik, sehingga hasil part-worth utility dan nilai kepentingan atribut yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana preferensi petani terhadap atribut varietas padi pada dua musim tanam yang berbeda.

Pada kedua musim tanam, atribut usia panen secara konsisten menempati peringkat kepentingan tertinggi, yaitu sebesar 35,76% pada MT1 dan 34,36% pada MT2, dengan level genjah (<115 hari) selalu memperoleh nilai utility positif tertinggi (0,411 pada MT1 dan 0,353 pada MT2). Temuan ini mengindikasikan bahwa kecepatan masa panen merupakan pertimbangan paling dominan bagi petani dalam menentukan varietas padi yang akan ditanam, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan kondisi musim. Preferensi ini sejalan dengan kebutuhan petani untuk mempercepat rotasi tanam serta menekan risiko kegagalan panen akibat perubahan cuaca, baik pada musim

dengan ketersediaan air yang relatif cukup (MT1) maupun pada musim dengan ketersediaan air yang lebih terbatas (MT2).

Meskipun urutan atribut usia panen tidak berubah, terdapat pergeseran posisi pada atribut kebutuhan air dan ketahanan hama dan penyakit antara MT1 dan MT2. Pada MT1, atribut ketahanan hama dan penyakit menempati peringkat kedua (22,72%), sedikit di atas kebutuhan air (22,42%), sedangkan pada MT2 urutan tersebut berbalik, yaitu kebutuhan air menempati peringkat kedua (22,62%) dan ketahanan hama dan penyakit turun ke peringkat ketiga (21,85%). Pergeseran ini secara logis dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik agroklimat antara kedua musim tanam: MT1 umumnya berlangsung pada periode dengan ketersediaan air yang lebih melimpah, sehingga risiko utama yang dihadapi petani lebih banyak berasal dari serangan hama dan penyakit, sedangkan pada MT2 keterbatasan air menjadi kendala yang lebih dirasakan, sehingga kesesuaian kebutuhan air varietas terhadap kondisi lahan menjadi pertimbangan yang relatif lebih penting. Adapun atribut produksi (hasil panen) secara konsisten menempati peringkat kepentingan terendah pada kedua musim tanam (19,11% pada MT1 dan 21,16% pada MT2), yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, petani cenderung memprioritaskan aspek keberlangsungan dan keamanan usahatani (kecepatan panen, ketahanan, dan kesesuaian air) dibandingkan semata-mata potensi hasil panen. Umur tanaman akan mempengaruhi intensitas dan pola tanam petani dalam budidaya padi. Semakin pendek umur tanaman padi maka akan memungkinkan petani melakukan budidaya sebanyak tiga kali dalam setahun. Selain itu dapat juga memvariasikan pola tanam untuk mengistirahatkan atau memulihkan kondisi tanah (Purba et al., 2022b).

Temuan menarik lain terlihat pada atribut ketahanan hama dan penyakit, di mana level agak tahan justru memperoleh nilai utility tertinggi (0,269 pada MT1 dan 0,278 pada MT2), melebihi level tahan (0,094 pada kedua musim tanam). Preferensi ini konsisten pada kedua musim tanam dan mengindikasikan bahwa petani responden tidak selalu mengasosiasikan tingkat ketahanan tertinggi sebagai pilihan paling ideal, kemungkinan karena

pengalaman empiris petani terhadap varietas yang umum dibudidayakan di lokasi penelitian atau karena level tersebut dipersepsikan sebagai kombinasi yang lebih seimbang dengan atribut lain pada kartu stimulus, seperti produksi dan kebutuhan air. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi petani tidak selalu bersifat linier terhadap satu atribut, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antar atribut dalam satu paket varietas secara keseluruhan. Karena menurut petani apabila suatu benih memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti hama wereng, penyakit tungro, Hawar Daun Bakteri serta tidak disenangi oleh hama tikus sawah maka proses tumbuhnya akan lebih baik dan berdampak positif terhadap produksi yang tinggi (Sumantri et al., 2024).

Hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test terhadap skor total preferensi memperkuat temuan analisis konjoin di atas. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,254 ($>0,05$) menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan preferensi yang signifikan antara MT1 dan MT2, sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi petani terhadap kombinasi atribut varietas padi relatif stabil meskipun kondisi musim tanam berbeda. Namun demikian, pengujian pada tingkat item menunjukkan bahwa item P7 — yang merepresentasikan kombinasi produksi rendah, usia genjah, ketahanan rentan, dan kebutuhan air sedikit (tahan kering) — mengalami penurunan penilaian yang signifikan ($p = 0,043$) dari MT1 ke MT2, dengan seluruh perubahan bergerak ke arah penurunan preferensi. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pada MT2, dengan ketersediaan air yang cenderung lebih terbatas, petani semakin tidak menyukai kombinasi varietas yang sekaligus berproduksi rendah dan rentan terhadap hama meskipun tahan kering, karena kombinasi tersebut dinilai berisiko tinggi terhadap keberlangsungan hasil panen tanpa memberikan kompensasi produksi yang memadai.

Perlu dikemukakan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tergolong rendah, yaitu 0,037 pada MT1 dan 0,197 pada MT2, jauh di bawah ambang batas 0,70. Rendahnya konsistensi internal ini kemungkinan disebabkan oleh sifat data

konjoin yang memang dirancang untuk mengukur trade-off antaratribut yang berbeda pada setiap kartu stimulus, sehingga jawaban antaritem secara alami tidak dituntut untuk berkorelasi tinggi sebagaimana instrumen skala sikap pada umumnya. Meskipun demikian, temuan ini tetap menjadi catatan penting sebagai keterbatasan penelitian, mengingat validitas model konjoin secara keseluruhan (Pearson's R dan Kendall's tau) tetap menunjukkan hasil yang sangat baik, sehingga interpretasi terhadap nilai utility dan kepentingan atribut tetap dapat diandalkan, namun interpretasi terhadap validitas dan reliabilitas item kuesioner secara individual (P1–P9) perlu dilakukan secara hati-hati.

Konsistensi preferensi antara MT1 dan MT2 juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden penelitian, di mana sebagian besar petani (65%) berada pada rentang usia 46–70 tahun dan didominasi oleh tingkat pendidikan formal yang relatif rendah (47,5% lulusan SD). Petani dengan pengalaman bertani yang panjang cenderung telah memiliki pola pertimbangan yang mapan dalam memilih varietas padi, yang terbentuk dari pengalaman bertahun-tahun menghadapi kondisi lahan dan musim tanam yang berulang, sehingga preferensi yang terbentuk relatif stabil dan tidak mudah berubah hanya karena pergantian musim tanam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa preferensi petani di Desa Sumberoto terhadap atribut varietas padi bersifat konsisten dan didasarkan pada prioritas utama berupa usia panen yang singkat, diikuti oleh kesesuaian ketahanan hama-penyakit dan kebutuhan air sesuai kondisi musim tanam, sementara aspek produksi meskipun tetap dipertimbangkan, bukan menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan pemilihan varietas padi pada kedua musim tanam.